

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab perkelahian kelompok geng motor yang mengakibatkan kematian di wilayah hukum Kepolisian Resor Kota Jambi meliputi masalah pribadi antar individu, saling ejek dan provokasi di media sosial, ego kelompok yang tinggi, keinginan mencari pengakuan diri atau identitas, usia remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif, adu kekuatan antar kelompok, serta kurangnya pendidikan formal dan moral. Selain itu, lingkungan yang tidak kondusif, pengaruh media dan teknologi yang menampilkan kekerasan, proses belajar sosial dalam kelompok geng motor, dan kurangnya kontrol sosial juga berkontribusi signifikan terhadap terjadinya kekerasan tersebut. Keseluruhan faktor ini menunjukkan kompleksitas permasalahan yang melibatkan aspek individu, sosial, pendidikan, dan lingkungan, yang saling berinteraksi memicu terjadinya perkelahian antar kelompok geng motor hingga berujung pada kematian.
2. Penanggulangan perkelahian kelompok geng motor yang mengakibatkan kematian di wilayah hukum Kepolisian Resor Kota Jambi dilakukan melalui tiga upaya terorganisir dan tepat sasaran, yaitu pre-emptif, preventif, dan represif. Upaya pre-emptif berfokus pada pencegahan dini dengan patroli di daerah rawan, kerjasama dengan Forkopimda untuk

pembinaan anak-anak yang diamankan, serta penyediaan saluran komunikasi langsung antara masyarakat dan polisi. Upaya preventif menekankan pencegahan melalui inovasi media sosial, memanfaatkan tokoh berpengaruh untuk mengimbau kelompok geng motor mengakhiri aktivitas mereka, yang terbukti efektif dalam mendorong ikrar damai. Terakhir, upaya represif dilakukan dengan tindakan cepat mendatangi lokasi kejadian untuk membubarkan aksi, diikuti penyelidikan intensif terhadap laporan pengaduan yang berujung pada penangkapan pelaku tawuran, menunjukkan keseriusan penegakan hukum dan pemberian efek jera untuk menjaga keamanan serta ketertiban masyarakat.

## **B. Saran**

Dari hasil pengamatan dan penelitian penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk menanggulangi perkelahian antar kelompok geng motor di Kota Jambi yang berujung pada kematian, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Pihak kepolisian harus meningkatkan patroli dan penegakan hukum secara tegas terhadap pelaku tawuran, serta menindak provokasi di media sosial yang memicu konflik. Selain itu, penting untuk melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan moral dan agama yang kuat kepada remaja, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif. Program-program pemberdayaan remaja, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan pelatihan keterampilan, dapat membantu mengarahkan energi

mereka ke hal-hal yang lebih bermanfaat. Kerjasama antara kepolisian, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil juga diperlukan untuk memberikan pendampingan dan rehabilitasi kepada anggota geng motor, serta mengatasi faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mendasari keterlibatan mereka dalam kegiatan negatif

2. Untuk menanggulangi perkelahian kelompok geng motor yang menyebabkan kematian di wilayah hukum Polresta Jambi, diperlukan strategi komprehensif yang mengintegrasikan upaya pre-emptif, preventif, dan represif. Pemerintah Kota Jambi bersama TNI dan Polri perlu berkolaborasi secara intensif dengan Forkopimda, camat, lurah, forum RT, Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi, serta seluruh elemen masyarakat. Aktifkan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) dan tingkatkan koordinasi antara RT dan pihak berwajib untuk pencegahan dini. Selain itu, pembinaan terhadap anak-anak yang terlibat geng motor dapat dilakukan di Kodim 0415/Jambi, mengingat SPN Polda Jambi sedang digunakan untuk pendidikan Polri. Penting juga untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan himbauan positif, serta menindak tegas pelaku kekerasan melalui penegakan hukum yang cepat dan efektif